

EFEKTIVITAS FUNGSI CONTROLLING KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI TK DARUN NAJIHIN NW GUNUNG RAJAK

Ahmad Izzuddin
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
ahmadizzuddinmsi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and prove the effectiveness of the controlling function of the principal on teacher performance in science learning at TK Darun Najihin NW Gunung Rajak. The type of research used is associative research with a quantitative approach. The sampling technique used was saturated samples. The data collection was carried out by observation, questionnaire (questionnaire), and documentation. Then the data were analyzed using descriptive analysis of data with trend testing, research instrument test (validity and reliability), classical assumption test (normality test and correlation test), and hypothesis testing. Based on the results of data analysis, the correlation test value $r_{hitung} = 0.916$ was obtained, which means that the controlling function of the principal can improve teacher performance in science learning. While the hypothesis test obtained the value of t count $25.022 > t$ table 1.714 which means that the research hypothesis is accepted (H_a accepted), which means that the controlling function of the principal is very effective on teacher performance in science learning at TK Darun Najihin NW Gunung Rajak.

Keywords: Controlling Function, Teacher Performance, Science Learning

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan efektivitas fungsi *controlling* kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran sains di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis deskriptif data dengan uji kecenderungan, uji instrument penelitian (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji korelasi), dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai uji korelasi $r_{hitung} = 0.916$ yang berarti bahwa fungsi *controlling* kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran sains. Sementara uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} 25,022 > t_{tabel} 1,714$ yang berarti hipotesis penelitian diterima (H_a diterima) yang berarti bahwa fungsi *controlling* kepala sekolah sangat efektif terhadap kinerja guru dalam pembelajaran sains di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak.

Kata Kunci: Fungsi *Controlling*, Kinerja Guru, Pembelajaran Sains

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan harus dimulai sejak usia dini dalam rangka membekali mereka untuk mempersiapkan diri sedini mungkin menghadapi tantangan globalisasi sekaligus mempersiapkan mental mereka sebagai generasi pengganti yang mampu untuk merubah wajah zaman ke arah yang lebih baik.

Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pendamping sekaligus bagi anak dalam pembelajaran. Oleh karenanya mereka harus lebih dahulu menguasai materi agar penerapan pembelajaran pada anak dapat dilakukan secara maksimal tanpa harus mengalami miskonsep. Selain sebagai pengajar dan pembimbing, guru juga dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas tata usaha sekolah, Kenyataan tersebut menyebabkan peran dan tugas pokok guru akan menjadi terabaikan ketika ia harus mengerjakan tugas-tugas tata usaha sekolah. Dan ketika hal itu terjadi maka akan berpengaruh pula terhadap kinerja guru yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar di sekolah tersebut. Akan tetapi, faktor rendahnya kinerja guru dapat diatasi dengan kuatnya kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah yang ada agar dapat bekerjasama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah¹. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Kepala sekolah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat².

¹ Baharuddin dan Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam (Antara Teori & Praktik)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

² Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: Rajawali Pers

Selubungan dengan itu, kepala sekolah mempunyai kewenangan fungsional untuk melakukan *controlling* kepada para guru yang berada di bawah pimpinannya. Dengan adanya efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi kontroling terhadap kinerja guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sains, sangat diharapkan kepala sekolah dapat membangun, mengkoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi sementara terdapat banyak masalah terkait dengan pembelajaran khususnya pembelajaran sains di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak antara lain: (1) masih ada sebagian guru yang mengeluh terhadap proses pembelajaran; (2) masih ada sebagian guru kinerjanya kurang maksimal disebabkan oleh kurangnya *controlling* kepala sekolah; (3) pembelajaran sains belum terlaksana sesuai tingkatan umur peserta didik.

TK Darun Najihin NW Gunung Rajak merupakan sekolah swasta yang berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Darun Najihin NW Bagik Nyala Lombok Timur yang didirikan oleh salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang sosial, dakwah dan pendidikan yaitu Nahdlatul Wathan (NW). Sekolah ini berdiri pada tahun 1999.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Fungsi *Controlling* Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran sains Di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak”.

KAJIAN PUSTAKA

Fungsi *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu³. *Controlling* (pengawasan) pendidikan sebagai proses sistematis untuk memastikan proses

³ Sutikno, Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Menujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica Lombok.

pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan standar ditentukan sehingga dapat dipastikan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan⁴.

Proses sistematis tersebut dimulai dari penentuan standar kinerja dan indikator kinerja, penyusunan instrumen pengawasan yang tepat, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen pengawasan yang telah dibuat, pengolahan data, analisis data, pengambilan keputusan/tindakan atau pemberian umpan balik berdasarkan analisis data hasil pengawasan guna mengambil langkah berikutnya untuk dapat melaksanakan perbaikan berkelanjutan⁵. Adapun pengawasan atau *controlling* bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas/pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kinerja Guru

Kinerja merupakan prestasi atau hasil kerja yang dicapai seorang pegawai, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, kuantitatif maupun kualitatif, yang sesuai dengan petunjuk, fungsi, dan tugasnya didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi⁶.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kualitas seorang guru akan sangat menentukan hasil dari pendidikan, karena guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Pembelajaran Sains

Sains yang diperkenalkan sejak anak berusia dini akan mendorong mereka menjadi anak yang kaya inspirasi, bersikap kreatif dan kaya akan inisiatif serta bisa menumbuhkan pola pikir logis pada anak. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung sehingga anak perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses sains agar mampu menjelajahi serta memahami alam

⁴ Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

⁵ Mushlih, Aguslani, dan Ahmad Suyadi, Rudi. 2018. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

⁶ Sobirin. 2018. *Kepala Sekolah, Guru dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa.

sekitarnya. Dengan pemberian pembelajaran sains sejak usia dini dapat melatih anak dalam menggunakan pikiran, kekuatan maupun kejujurannya sehingga anak tersebut memiliki kesiapan menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan mulia ini mengacu pada Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran sains tidak hanya diajarkan pada jenjang sekolah dasar dan menengah saja tetapi harus mulai dikenalkan sejak usia dini. Hal ini disebabkan anak usia dini berada dalam masa keemasan perkembangan kognitif, sosial maupun emosionalnya. Perkembangan intelektual pada usia 0 sampai 4 tahun mencapai 50 persen dan akan meningkat hingga mencapai 80 persen pada usia anak 8 tahun dan baru mencapai 100 persen saat anak berusia delapan belas tahun. Ini menunjukkan pentingnya pemberian rangsangan pada anak usia dini. Mengenalkan sains pada anak harus sesuai dengan tahapan umur dan perkembangannya.

Secara garis besar ada dua proses pembelajaran sains bagi anak usia dini yaitu proses ilmiah pembelajaran sains anak usia dini dan proses keterampilan ilmiah pembelajaran sains pada anak usia dini. Pembelajaran sains yang menggunakan berbagai metode akan memberikan suasana dan pengalaman baru bagi anak dalam mempelajari sains. Pelaksanaan pembelajaran sains menggunakan metode demonstrasi bisa juga menjadi salah satu alternatif dalam menyampaikan pembelajaran sains kepada anak. Pendidik memperagakan kepada anak di depan kelas apa yang terjadi pada suatu obyek bila mendapatkan suatu perlakuan. Misalnya pendidik memperagakan sebuah pensil yang dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air, pendidik mencoba memancing pengalaman awal siswa dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada anak, sehingga anak akan menjawab dengan jawaban yang mereka ketahui. Proses pembelajaran seperti ini dapat menimbulkan intraksi kedua belah pihak sehingga kemampuan anak

menjadi terasah dan siswa merasa senang dengan pembelajaran yang sedang berlangsung⁷.

METODE PENELITIAN

Memperhatikan tujuan penelitian yang akan dicapai maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Sementara jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan “sampel jenuh” atau “*sampling sensus*” yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang⁸ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar⁹. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Sedangkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya¹⁰.

⁷ Ahmad Izzuddin. 2019. Sains dan pembelajarannya pada anak usia dini. Jurnal Bintang LPM STTT Palapa Nusantara Lombok NTB

⁸ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

⁹ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

¹⁰ Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Penggunaan angket tertutup ini digunakan untuk memperoleh data tentang informasi efektivitas fungsi *controlling* kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran sains di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengukur tingkat validitas instrument, penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment*. Uji validitas variabel fungsi *controlling* kepala sekolah dan variabel kinerja guru dalam pembelajaran sains tidak ada butir soal yang tidak memenuhi syarat. Semua butir soal dari kedua variabel tersebut dikatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrument untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* sebesar 0,915 dan variabel kinerja guru dalam pembelajaran sains sebesar 0,908. Besarnya nilai reliabilitas lebih besar dari *alpha* minimum yaitu ($\alpha = 0,70$), maka dapat disimpulkan bahwa instrument kedua variabel tersebut dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel dependen dan independen yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Adapun hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa variabel fungsi *controlling* kepala sekolah (X) berdistribusi normal karena mempunyai hasil uji kolmogorov smirnov

dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,674. Sedangkan variabel kinerja guru dalam pembelajaran sains berdistribusi normal karena mempunyai hasil uji *kolmogorov smirnov* dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,741.

2) Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya efektivitas antara variabel X dengan variabel Y. Rumus yang digunakan untuk uji korelasi adalah rumus *Pearson Product Moment*. Adapun hasil perhitungannya dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel fungsi *controlling* kepala sekolah dengan variabel kinerja guru dalam pembelajaran sains adalah sebesar 0,916. Itu berarti fungsi *controlling* kepala sekolah (X) sangat efektif terhadap kinerja guru dalam pembelajaran sains (Y).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan sebelumnya. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah fungsi *controlling* kepala sekolah sangat efektif terhadap kinerja guru dalam pembelajaran sains di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak. Berdasarkan hasil perhitungannya, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $25,022 > 1,714$. Jadi, hipotesis diterima yang berarti fungsi *controlling* kepala sekolah sangat efektif terhadap kinerja guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sains Di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat melakukan penelitian di lapangan, diketahui bahwa pencapaian pembelajaran di sekolah TK Darun Najihin NW Gunung Rajak sudah mencapai 80%. Pencapaian pembelajaran tersebut dinilai dari laporan hasil belajar peserta didik. Dalam mengawasi kinerja

guru dalam pembelajaran, kepala sekolah memeriksa setiap RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang telah dibuat oleh setiap guru, kemudian baru ditandatangani. Selain itu, pengawasan kepala sekolah juga terlihat dari bagaimana memberikan sanksi bagi guru yang melakukan pelanggaran di sekolah. Adapun sanksi yang diberikan kepala sekolah terhadap guru yang melakukan pelanggaran adalah memberikan teguran tertulis dan pemberitahuan secara lisan tentang bagaimana kedepannya melakukan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan dua variabel, dimana variabel fungsi *controlling* kepala sekolah 30% memiliki pandangan dalam kategori rendah, 40% memiliki pandangan dalam kategori sedang, dan 30% memiliki pandangan dalam kategori tinggi. Adapun berdasarkan perhitungan uji kecenderungan kinerja guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sains, 26% memiliki pandangan dalam kategori rendah, 52% memiliki pandangan dalam kategori sedang, dan 22% memiliki pandangan dalam kategori tinggi.

Sedangkan dari hasil uji hipotesis didapatkan H_a diterima ($t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $25,022 > 1,714$), yang berarti bahwa fungsi *controlling* kepala sekolah sangat efektif terhadap kinerja guru dalam pembelajaran sains di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak.

Dengan demikian, semakin tinggi fungsi pengawasan atau *controlling* kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam pembelajaran. Sebaliknya, semakin rendah fungsi pengawasan atau *controlling* kepala sekolah, maka semakin rendah pula kinerja guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sains. Hal itu terjadi karena fungsi *controlling* kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli yang menyatakan bahwa “keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah”¹¹. Signifikansi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru juga

¹¹ Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan implementasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

ditunjukkan oleh uji regresi yaitu yang dilakukan dalam penelitian lain dengan nilai nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $65,222 > 3,92^{12}$.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memberikan petunjuk dan pengawasan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kepala TK Darun Najihin NW Gunung Rajak selalu berusaha untuk memberikan bantuan kepada para guru serta melakukan pengawasan dengan cara melakukan kunjungan kelas. Selain itu sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga harus membuka komunikasi dua arah. yang tentu akan memberikan suasana yang demokratis. Seperti halnya di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak, kepala sekolah berusaha membuka komunikasi dua arah dengan cara menjalin hubungan kerjasama dengan guru, dan mengikutsertakan guru dalam pengambilan kebijakan yang dapat memajukan sekolah.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan ini terbukti bahwa fungsi *controlling* kepala sekolah efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sains di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu $25,022 > 1,714$. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan diterima.

SARAN

Kepala sekolah harus terus meningkatkan kualitas kepemimpinannya dengan cara selalu senantiasa memberikan motivasi inspirasional bagi guru. Motivasi tersebut dapat direalisasikan dengan menerapkan sistem penghargaan bagi guru yang mempunyai kinerja yang bagus. Hal tersebut akan memacu kinerja guru menjadi semakin meningkat.

¹² Miarri Nurma Arimbi, Vela. 2011. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Temanggung*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Guru dapat meningkatkan kinerja pada berbagai tahap pembelajaran khususnya pembelajaran sains dengan memberikan contoh nyata bagi peserta didik, dan selalu menjadikan arahan kepala sekolah sebagai acuan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Kepada peneliti berikutnya untuk menambah variabel *planning* (perencanaan) pada penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izzuddin. 2019. *Sains dan pembelajarannya pada anak usia dini*. Jurnal Bintang LPM STIT Palapa Nusantaa Lombok NTB (<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/714/474>)
- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam (Antara Teori & Praktik)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miarri Nurma Arimbi, Vela. 2011. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Temanggung*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan implementasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mushlih, Aguslani, dan Ahmad Suyadi, Rudi. 2018. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sobirin. 2018. *Kepala Sekolah, Guru dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica Lombok.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: Rajawali Pers.